

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan era globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha yang sangat kompetitif. Dengan begitu keefektifan dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaan sangat penting. Efektifitas dalam pemilihan strategi yang tepat sesuai sasaran pasar akan memudahkan Perekonomian perusahaan bergantung terhadap masalah pendanaan terutama pada perusahaan yang sedang tumbuh untuk memperluas pasar produksinya dalam mencapai tingkat operasional yang efisien.

Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dalam operasionalnya sejalan dengan usaha perusahaan untuk mengembangkan usahanya pasti membutuhkan modal ataupun tambahan modal. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang akan dibutuhkan untuk menjalankan bisnisnya. Dalam upaya mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Prabansari dan Kusuma (2005) salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya pada kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi hutang saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Suatu keputusan yang akan diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti. Karena masing-masing sumber dana

tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Selain itu, keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap keadaan struktur modal yang nantinya akan memberi dampak keuntungan pada *stockholders* dan *stakeholders*.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern perusahaan ataupun sumber ekstern perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya akan digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk mulai penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2001 : 296) adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri oleh karena itu, struktur modal di proxy dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Berikut ini merupakan data perhitungan rata-rata nilai perusahaan manufaktur dalam sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikonfirmasi melalui Debt to Equity Ratio (DER) seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Struktur Modal Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada periode 2014-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio (kali)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra International Tbk	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	0.42	0.46	0.41	0.37	0.41
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0.74	0.21	0.25	0.65	0.78
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.73	0.60	0.50	0.40	0.35
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1.17	1.15	1.01	1.31	1.32
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.86	2.25	2.20	2.20	2.35
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.49	2.71	2.82	2.38	2.97
8	INDS	Indospring Tbk	0.25	0.33	0.20	0.14	0.13
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.33	1.78	8.26	0.16	0.10
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.67	0.75	0.80	0.96	1.02
11	NIPS	Nipress Tbk	1.10	1.54	1.11	1.16	1.09
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.24	1.13	1.30	1.28	1.38
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.53	0.54	0.43	0.34	0.30
Rata-rata			0.96	1.60	1.55	0.94	1.01

Sumber : www.idx.co.id (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1, fenomena secara menyeluruh yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2018 mengalami defisit karena ekuitas tidak dapat menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada rata-rata DER tahun 2015, 2016, 2018 yang hasilnya masih di atas 1 yang artinya perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas maka masalah penelitian ini adalah struktur modal pada perusahaan otomotif yang mengalami defisit karena hasil DER cenderung naik. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu diantaranya likuiditas dan profitabilitas.

Van Horne dan Wachowicz (2007) dalam Ratri dan Christianti (2017) menyatakan likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek atau lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan mendukung rasio hutang yang relatif tinggi karena kemampuannya yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Ratri dan Christianti, 2017). Hasil penelitian dari Seftianne dan Handayani (2011) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Peningkatan likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan (Horne dan John, 2013:167) dalam Umam dan Machfud (2016). Apabila jumlah aktiva lancar terlalu banyak maka terdapat sebagian modal kerja perusahaan yang tidak berputar atau mengalami pengangguran sehingga akan berpengaruh negative terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Martono dan Agus, 2008:55). Penelitian yang dilakukan Sandhar dan Silky (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari semua aktivitas bisnis yang dijalankannya (Sandhar dan Silky, 2013). Hasil penelitian Ratri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal serta pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melihat suatu prospek perusahaan di masa yang mendatang dan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.